

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA PEMBIBITAN TANAMAN MENUJU DESA JADA BAHRIN SEBAGAI SENTRA PRODUKSI BIBIT TANAMAN PERKEBUNAN DAN BUAH DI PROVINSI BANGKA BELITUNG.

Ismed Inonu, Kartika, Muntoro dan Yudi Sapta Pranoto

Dosen Tetap Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

KKN-PPM yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembibitan Tanaman Menuju Desa Jada Bahrin sebagai Sentra Produksi Bibit Perkebunan dan Buah di Provinsi Bangka Belitung" bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan empati mahasiswa kepada permasalahan masyarakat ekonomi lemah, terutama petani yang ada di sekitar Kampus UBB sehingga terjadi perubahan perilaku mahasiswa, petani dan keluarga petani yang dituju untuk dikembangkan oleh program KKN PPM. Selain itu, KKN PPM bertujuan untuk mengatasi permasalahan pendapatan petani yang masih rendah melalui cara pemberdayaan masyarakat dengan menjadi produsen bibit, dan menyusun rencana kerja KKN-PPM yang dapat mencapai tujuan penyelenggaraan KKN-PPM seperti tersebut pada nomor 1 dan 2 di atas dan mendapatkan mitra penyandang dana untuk mendukung keberlanjutan usaha pengembangan Desa Jada Bahrin sebagai sentra produksi bibit. Target luaran dari program KKN-PPM yaitu: 1) terbentuknya Desa Jada Bahrin sebagai kawasan sentra produksi bibit tanaman perkebunan dan buah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2) minimal 50 petani dan keluarga petani dapat menjadi petani penangkar bibit yang memiliki pengetahuan dan keterampilan perbanyakan tanaman secara vegetatif, seperti mencangkok, menyetek, mengokulasi, dan menyambung, 3) diproduksi bibit unggul tanaman lada, karet, lengkung putih, dan jeruk dari hasil perbanyakan vegetatif yang siap dipasarkan, 4) telah terbentuknya sejumlah kader untuk pembentukan kelompok tani penangkar bibit, yang selanjutnya akan memelopori terbentuknya kelompok, dan 5) terjalinnya kemitraan sinergis antara petani, LSM, perguruan tinggi, dan BUMN dalam rangka memberdayakan masyarakat melalui KKN PPM.

Upaya yang dilakukan adalah melalui pelatihan teknik perbanyakan tanaman,

pembangunan sarana dan prasarana, dan pemberdayaan kelompok tani penangkar bibit. Pada KKN PPM tahun pertama, terlebih dahulu akan dilakukan kegiatan pelatihan teknik perbanyakan tanaman kepada sejumlah petani, dari pembangunan kebun induk sampai dengan proses sertifikasi benih/bibit. Agar strategi pengembangan sentra pembibitan tanaman dapat tercapai dan berkelanjutan, maka dilakukan kerjasama dengan lembaga mitra yang relevan, yaitu Yayasan Bergema Emas Penghijau Lingkungan, dan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Merawang. Kegiatan terdiri atas pembekalan mahasiswa, pelatihan perbanyakan vegetatif tanaman bagi petani, dan pelatihan manajerial untuk penguatan kelompok tani.

Hasil kegiatan KKN PPM diperoleh sebanyak 17 petani penangkar dikategorikan terampil dalam perbanyakan tanaman secara vegetatif, terbentuknya dua kelompok tani, dan kebun kelompok untuk perbanyakan tanaman berhasil dibuat. Ketiga pencapaian tersebut menjadi langkah awal untuk tahap selanjutnya untuk menjadikan Desa Jada Bahrin sebagai desa sentra produksi bibit buah dan perkebunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Keynote : Pemberdayaan Masyarakat, Pembibitan Tanaman, Sentra Bibit

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Langkah awal keberhasilan suatu kegiatan budidaya tanaman terletak pada penggunaan benih berkualitas. Kualitas benih sangat menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman tersebut selanjutnya. Benih yang berkualitas baik dicirikan dengan potensi produksi yang tinggi, mempunyai viabilitas dan vigoritas tinggi, dan

tidak mengandung organisme pengganggu. Untuk menghasilkan benih berkualitas yang baik dalam jumlah banyak dan dalam waktu singkat biasanya dilakukan perbanyakan secara vegetative, dan hasilnya dikenal sebagai bibit.

Usaha pembibitan tanaman adalah usaha memperbanyak tanaman dengan menggunakan perbanyakan secara vegetatif seperti setek, cangkok, okulasi (tempel), grafting (sambung) dan kultur jaringan. Sejalan dengan ekstensifikasi pertanian dan semakin meningkatnya kesadaran petani untuk menggunakan benih/bibit bermutu maka permintaan bibit semakin meningkat dari tahun ke tahun, terutama bibit tanaman perkebunan dan bibit buah. Dampak dari hal tersebut, maka prospek usaha pembibitan menjadi semakin menguntungkan dan dapat menjadi sumber penghasilan baru bagi petani penangkar bibit.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum ada daerah yang menjadi sentra pembibitan tanaman perkebunan dan buah. Bibit lada umumnya diproduksi sendiri oleh petani dari kebunnya, sedangkan bibit karet dan bibit buah didatangkan dari luar pulau. Salah satu desa yang akan dijadikan sebagai sentra pembibitan tanaman adalah Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Desa ini merupakan desa Agrowisata pertama di Provinsi Bangka Belitung dan merupakan desa binaan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung. Secara geografis Desa Jada Bahrin merupakan dataran rendah memiliki tanah yang subur dan tersedianya sumberdaya air yang melimpah, sehingga sangat mendukung usaha pembibitan tanaman.

Disamping itu, di Desa Jada Bahrin juga tidak terdapat aktivitas penambangan timah yang dapat menyebabkan kerusakan lahan, seperti telah terjadi di sebagian desa di wilayah Pulau Bangka. Potensi tanaman perkebunan dan buah yang menjadi andalan Desa Jada Bahrin adalah komoditas unggulan karet, lengkung dan lada putih. Hampir 90 persen pendapatan masyarakat Desa Jada Bahrin bersumber pada sektor pertanian (profil desa Jada Bahrin, 2012), dan kondisi tersebut didukung tradisi masyarakat desa secara turun-temurun dalam sistem budidaya pertanian.

Sumberdaya manusia di Desa Jada Bahrin yang potensial perlu diberdayakan agar mampu menghasilkan bibit unggul yang bernilai ekonomi, sehingga pendapatan petani dapat meningkat. Untuk itu pengembangan sentra pembibitan tanaman ini lebih ditekankan pada penyediaan bibit tanaman unggul dengan prioritas tanaman yang berasal dari potensi lokal, seperti tanaman karet unggul, lengkung putih, dan setek lada.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Jada Bahrin dilakukan oleh Universitas Bangka Belitung melalui dharma pengabdian pada masyarakat pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa. Melalui KKN, dosen pembimbing dan mahasiswa akan memprogramkan pengembangan usaha pembibitan melalui pemberdayaan petani dan keluarga petani, sehingga mereka memperoleh penghasilan dari hasil penjualan bibit bermutu. Dengan demikian mahasiswa akan menjadi penjaring permasalahan di masyarakat, menjadi *problem solver* atau penyumbang solusi bagi kemajuan masyarakat, dan sekaligus sebagai wadah pembelajaran bagi

mahasiswa. Mahasiswa sebagai sumber daya yang memiliki pemikiran, ide dan intelektualitas yang lebih tinggi dapat melakukan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan untuk pembangunan sentra pembibitan tanaman di Desa Jada Bahrin.

Strategi pokok yang akan diterapkan untuk menjadikan Desa Jada Bahrin sebagai sentra produksi bibit adalah dengan menjadikan aktivitas memproduksi bibit berkualitas sebagai sumber mata pencarian pokok atau mata pencarian tambahan petani. Untuk itu upaya yang akan dilakukan adalah melalui pelatihan teknik perbanyakan tanaman, pembangunan sarana dan prasarana, dan pemberdayaan kelompok tani penangkar bibit.

1.2. Tujuan KKN-PPM

Adapun tujuan dari kegiatan KKN PPM sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kepedulian dan empati mahasiswa kepada permasalahan masyarakat ekonomi lemah, terutama petani yang ada di sekitar Kampus UBB sehingga terjadi perubahan perilaku mahasiswa, petani dan keluarga petani yang dituju untuk dikembangkan oleh program KKN PPM.
- b) Mengatasi permasalahan pendapatan petani yang masih rendah melalui cara pemberdayaan masyarakat dengan menjadi produsen bibit.
- c) Menyusun rencana kerja KKN-PPM yang dapat mencapai tujuan penyelenggaraan KKN-PPM seperti tersebut pada nomor 1 dan 2 di atas.
- d) Mendapatkan mitra penyandang dana untuk mendukung keberlanjutan usaha pengembangan Desa Jada

Bahrin sebagai sentra produksi bibit.

1.3. Produk Kegiatan KKN-PPM

Sedangkan target luaran dari produk KKN-PPM sebagai berikut :

- a) Terbentuknya Desa Jada Bahrin sebagai kawasan sentra produksi bibit tanaman perkebunan dan buah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- b) Sebanyak minimal 50 petani dan keluarga petani dapat menjadi petani penangkar bibit yang memiliki pengetahuan dan keterampilan perbanyakan tanaman secara vegetatif, seperti mencangkok, menyetek, mengokulasi, dan menyambung.
- c) Diproduksinya bibit unggul tanaman lada, karet, lengkung putih, dan jeruk dari hasil perbanyakan vegetatif yang siap dipasarkan.
- d) Telah terbentuknya sejumlah kader untuk pembentukan kelompok tani penangkar bibit, yang selanjutnya akan memelopori terbentuknya kelompok
- e) Terjalinnnya kemitraan sinergis antara petani, LSM, perguruan tinggi, dan BUMN dalam rangka memberdayakan masyarakat melalui KKN PPM.

II. METODE PELAKSANAAN

2.1. Persiapan dan Pembekalan

Pelaksanaan KKN-PPM diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh panitia maupun Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait penentuan lokasi dan mekanisme pelaksanaan KKN-PPM. Persiapan dilakukan dengan melakukan survei lapangan maupun data skunder terkait dengan lokasi yang cocok sebagai tempat

dilaksanakannya KKN-PPM. Setelah survei dan koordinasi dilakukan, maka akan dilaksanakan pembekalan kepada mahasiswa peserta KKN-PPM.

Pembekalan dilaksanakan menjadi dua tahap kegiatan, yaitu pembekalan umum yang dilakukan oleh panitia kepada peserta KKN-PPM dan pembekalan spesifik yang dilakukan oleh DPL kepada peserta KKN-PPM terkait dengan kondisi lapangan yang dijadikan lokasi KKN-PPM.

2.2. Pelaksanaan

Dalam upaya tercapainya tujuan KKN-PPM di Desa Jada Bahrin, maka dalam pelaksanaannya diawali dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam kelompok tani sebagai pelaku utama. Konsep ini mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan sentra pembibitan tanaman dan segala keuntungan yang diperoleh. Tahapan dalam pengembangan sentra pembibitan tanaman yaitu tahapan perencanaan, yang meliputi kegiatan sosialisasi pada masyarakat, penyusunan jadwal pelatihan pembibitan. tahap selanjutnya pelaksanaan meliputi pelatihan pembibitan dan perbanyakan tanaman dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Partisipasi masyarakat dapat dibentuk dengan dilakukan penyuluhan dan *focus group discussion* (FGD) diawal pelaksanaan untuk menyamakan visi pelaksanaan KKN-PPM di desa Jada Bahrin.

Langkah operasional yang dilakukan untuk pengembangan sentra pembibitan tanaman adalah dengan sosialisasi dan pendampingan yang diikuti aplikasi di lapangan

yaitu 1) Pelatihan pembuatan kebun induk, 2) Pelatihan perbanyakan tanaman secara okulasi (dicontohkan pada karet dan lengkung), 3) Pelatihan perbanyakan secara setek (dicontohkan pada lada), 4) Pelatihan perbanyakan dengan sambung akar pada tanaman jeruk, 5) Pelatihan organisasi dan kepemimpinan bagi kader kelompok tani penangkar.

Adapun jadwal kegiatan KKN-PPM direncanakan sebagai berikut : 1) Pembekalan dilaksanakan selama 3 hari pada minggu pertama bulan Juni dengan 2 hari pembekalan dalam kampus dan 1 hari pembekalan dengan kunjungan pada lokasi potensi desa Jada Bahrin yang dikembangkan dalam KKN-PPM. Pelaksanaan KKN-PPM di desa Jada Bahrin dimulai pada minggu ketiga bulan Juni hingga minggu kedua bulan Agustus (selama ± 2 bulan). Evaluasi pertama dilakukan pada minggu kedua bulan Juli dan evaluasi akhir pada minggu pertama bulan Agustus. Kegiatan KKN-PPM melibatkan 30 (tiga puluh) orang mahasiswa dari tiga jurusan di Universitas Bangka Belitung, yaitu Jurusan Agroteknologi, Jurusan Agribisnis, dan Jurusan Manajemen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pembekalan KKN PPM

Kegiatan persiapan KKN PPM meliputi pembekalan kepada mahasiswa/i peserta KKN PPM yang nantinya dapat dijadikan bekal mahasiswa selama kegiatan KKN PPM. Kegiatan pembekalan dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Juni yaitu dari tanggal 13 Juni sampai dengan 14 Juni 2014 bertempat di Kebun Mitra yakni Haji Eng. Materi pembekalan meliputi : Pengenalan Potensi desa Jada Bahrin yang disampaikan oleh Kepala Desa

Jada Bahrin. Selain itu materi pembekalan disampaikan oleh pihak mitra yaitu pak Haji Eng tentang perbanyakan tanaman secara vegetatif seperti okulasi karet dan nyambung siri lada. Mahasiswa melakukan praktek langsung kegiatan okulasi karet dan siri lada. Materi ini diharapkan sebagai bekal mahasiswa dalam pendampingan pelatihan perbanyakan tanaman oleh kelompok tani.



Gambar 1. Pembekalan KKN PPM Oleh Kepala Desa dan Pihak Mitra

3.2. Focus Group Discussion (FGD) dengan Masyarakat Desa

Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei dan 21 Juni 2014 bertempat di Balai Desa Jada Bahrin. Kegiatan FGD ini bertujuan untuk menyamakan visi dari kegiatan KKN PPM dan sekaligus pembentukan kelompok tani yang menjadi sasaran dari kegiatan KKN PPM. Kelompok tani ini nantinya akan menjadi unit-unit bisnis dari sentra pembibitan tanaman tersebut. Selain FGD bersama dengan warga desa yang dilaksanakan di Balai Desa, bahwa kegiatan FGD juga

dilakukan pada setiap kelompok Mahasiswa KKN yang mendampingi kelompok tani pada masing-masing kelompoknya. Kegiatan ini juga membuat komitmen masing-masing anggota dan kesepakatan jadwal kegiatan pelatihan.

3.3. Kegiatan Pelatihan Perbanyakan Tanaman Secara Vegetatif

Kegiatan pelatihan tanaman secara vegetative untuk anggota kelompok tani dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September sesuai dengan kesepakatan dengan anggota kelompok tani sasaran.

3.3.1 Okulasi karet

Kegiatan okulasi karet merupakan salah satu program kerja dalam pembuatan sentra bibit tanaman di Desa Jada Bahrin. Adapun kegiatan okulasi karet yaitu pelatihan atau praktek teknik okulasi karet dan persemaian biji karet yang melibatkan anggota kelompok tani di tiga dusun yang ada di Desa Jada Bahrin.



Gambar 2. Pelatihan Okulasi Karet

3.3.2. Okulasi Lengkeng

Kegiatan okulasi lengkung merupakan program kerja dalam pembuatan sentra bibit tanaman di Desa Jada Bahrin. Adapun kegiatan okulasi lengkung yaitu pelatihan atau praktek teknik okulasi lengkung yang melibatkan anggota kelompok tani.



Gambar 3. Pelatihan Okulasi Lengkeng

3.3.3. Okulasi Jeruk Melalui Akar

Kegiatan okulasi lengkung merupakan program kerja dalam pembuatan sentra bibit tanaman di Desa Jada Bahrin. kegiatan okulasi jeruk melalui akar yaitu pelatihan atau praktek teknik okulasi jeruk melalui akar yang melibatkan anggota kelompok tani dusun 1 desa jada bahrin.



Gambar 3. Pelatihan Okulasi Jeruk Melalui Akar

3.3.4. Setek Lada

Kegiatan setek lada merupakan program kerja dalam pembuatan sentra bibit tanaman di Desa Jada Bahrin. Adapun kegiatan setek lada yaitu pelatihan atau praktek cara setek lada yang melibatkan anggota kelompok tani. Pelatihan setek lada kepada kelompok tani tersebut diberikan oleh BP3L (Badan Pengelolaan, Pengembangan dan Pemasaran Lada) yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2014 dan tempat pelaksanaannya di kebun P4S yang melibatkan anggota kelompok tani di Dusun 1 Desa Jada Bahrin. Adapun kegiatan pelatihan setek lada yang diberikan kepada anggota kelompok tani adalah cara pemilihan bibit lada, cara menyetek lada 1 ruas dan cara pembuatan media pada polybag.





Gambar 4. Penyuluhan Stek Lada

3.3.5. Pembuatan Kebun Induk

Kegiatan pembuatan kebun induk merupakan program kerja dalam pembuatan sentra bibit tanaman di Desa Jada Bahrin. Kegiatan pembuatan kebun induk dilakukan oleh mahasiswa/i KKN angkatan IX. Pembuatan kebun induk dilaksanakan di kebun P4S Desa Jada Bahrin. Adapun kegiatan pembuatan kebun induk yaitu pembersihan lahan. Pembuatan kebun induk ini sebagai tempat sentra sumber bibit yang berkualitas yang dilakukan oleh kelompok tani



Gambar 5. Pembuatan Kebun Induk Kelompok Tani

3.4 Pelatihan Manajemen Organisasi

Pelatihan manajemen organisasi merupakan kegiatan yang dilakukan guna melatih kader – kader kelompok tani bagaimana tata cara mengelolah organisasi kelompok tani menjadi kelompok tani yang maju dan administrasinya tertata rapih. Kegiatan ini diikuti oleh petani di Dusun 1, 2, dan 3 Desa Jada Bahrin. Manfaat dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah petani mengetahui bagaimana mengelola kelompok tani mereka agar lebih baik. Dalam pelatihan ini masyarakat sekaligus membuat kelompok tani yang baru yang bergerak di bidang penjualan/ sentral bibit. Petani yang datang pada acar Manajemen Organisasi ini terdiri dari 21 petani dimana jumlah tersebut merupakan gabungan dari petani dusun 1 dan 2. Dengan adanya acara tersebut maka terbentuklah suatu kelompok tani penangkar bibit Desa Jada Bahrin dengan keanggotaan :

Nama kelompok	: Tunas Baru
Ketua	: Pak Runi
Waket	: Pak Jamhar
sekretaris	: Pak Benny
Bendahara	: Pak Jumli
Koordinator lada	: Ali Mustopo dan Riswanto
Koordinator karet	: Yamansyah dan Rozani
Koordinator Lengking	: Bowo dan Yamansyah
Koordinator jeruk	: Kasi Arsoni dan Agus Salim





Gambar 6. Pelatihan Manajemen Organisasi dan Pembentukan Penakar Bibit

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Dari hasil kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Jada Bahrin dapat disimpulkan bahwa : 1). Pelatihan teknis pembuatan bibit tanaman perkebunan (karet, lada) dan buah (jeruk, lengkung) secara vegetatif menghasilkan 17 petani terampil dalam membuat bibit melalui perbanyakan secara okulasi, setek, dan penyambungan. Petani tersebut akan menjadi perintis untuk menjadikan Desa Jada Bahrin sebagai sentra produksi bibit buah dan perkebunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2) Kebun induk untuk lokasi penangkaran benih secara berkelompok telah dibuat sebagai tempat petani untuk menyiapkan bahan tanam untuk perbanyakan, 3) Untuk mengkoordinasi kegiatan petani calon penangkar bibit, telah dibentuk tiga kelompok tani yang tersebar di tiga dusun yang ada di Desa Jada Bahrin, 4) Umumnya petani di Jada Bahrin lebih menyukai menanam tanaman hortikultura yang berproduksi cepat dibandingkan harus menjadi penangkar bibit, sehingga respon maupun antusias petani dalam kegiatan KKN kurang menarik perhatian petani.

4.2. Saran

Dari Hasil kegiatan KKN PPM di desa Jada bahrin maka saran kami sebagai berikut; 1) Fasilitasi akses pemasaran dan perbankan akan dilakukan oleh para dosen melalui, jurusan-jurusan di Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi dan untuk mengarahkan program penelitian dan pengabdian masyarakat di desa Jada Bahrin dan 2) Bekerjasama dengan lembaga mitra yang memiliki peran untuk penyuluhan ydan pendampingan yaitu Badan Penyuluhan Pertanian, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Deptan, 2005. "Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani" pada <http://database.deptan.go.id>
- Muntoro, Yudi, Andry dan Ardiansyah. 2012. Laporan KKN-PPM; Model Pembangunan Desa Jada Bahrin Sebagai Desa Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan Potensi Lokal. Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung, Pangkalpinang.
- Pamulardi B, 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga), Tesis Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Profil Desa Jada Bahrin, 2012. Pemerintahan Desa Jada bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.